



# **Membangun Demokrasi dari Tengah: Peran Kelas Menengah “Kritis” terhadap Demokrasi Indonesia**

*21 Agustus 2025*

*Ekonomi Politik  
Laboratorium Indonesia 2045*

# Definisi Kelas Menengah: Tantangan Mencari Konsensus

## Pendekatan Absolut

- Dapat melakukan komparasi antara negara
- Bank Dunia, ADB, BPS
- Contoh: konsumsi per kapita sebesar \$7,75 AS hingga \$38 AS per hari

## Marxian

- Dikotomis, kelas pemilik modal dan kelas nonpemilik modal
- Ketegangan antara kelas

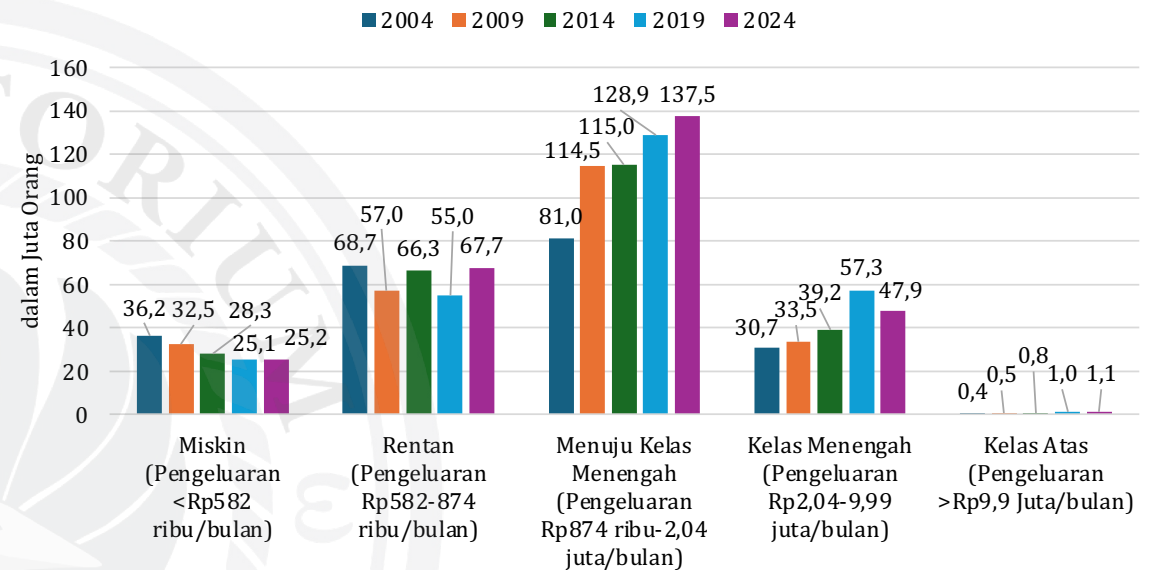
## Pendekatan Relatif

- Menggambarkan konteks riil distribusi pendapatan
- OECD, Easterley
- 50 persen hingga 150 persen dari median pendapatan nasional per kapita

## Weberian

- Kelas sosial jamak
- Kelas ditentukan tidak hanya oleh kepemilikan moda produksi, tapi juga status sosial dan prestise

Pendekatan Absolut: Penduduk Indonesia berdasarkan Kelas Sosial

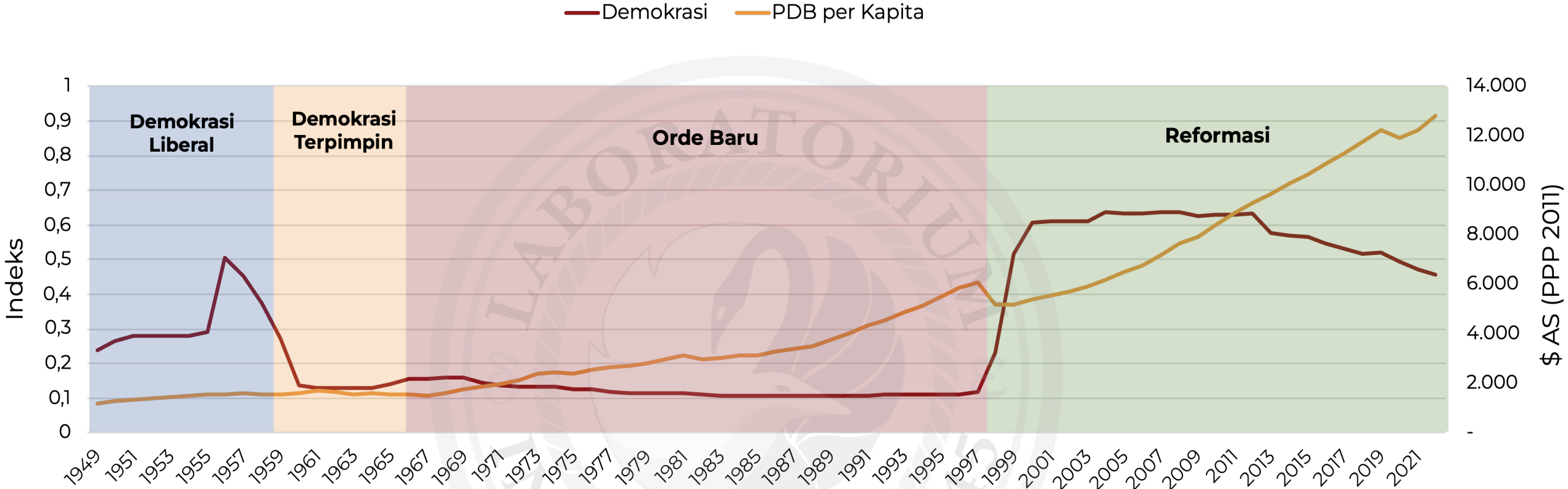


Pendekatan Relatif: Median Pengeluaran/Kapita/Hari

Negara	Median Pengeluaran (Dolar AS)
Luksemburg	79,7
Amerika Serikat	66,6
Belanda	59,7
Austria	58,2
Denmark	57
Rerata Dunia	7,6
<b>Indonesia</b>	<b>5,74</b>

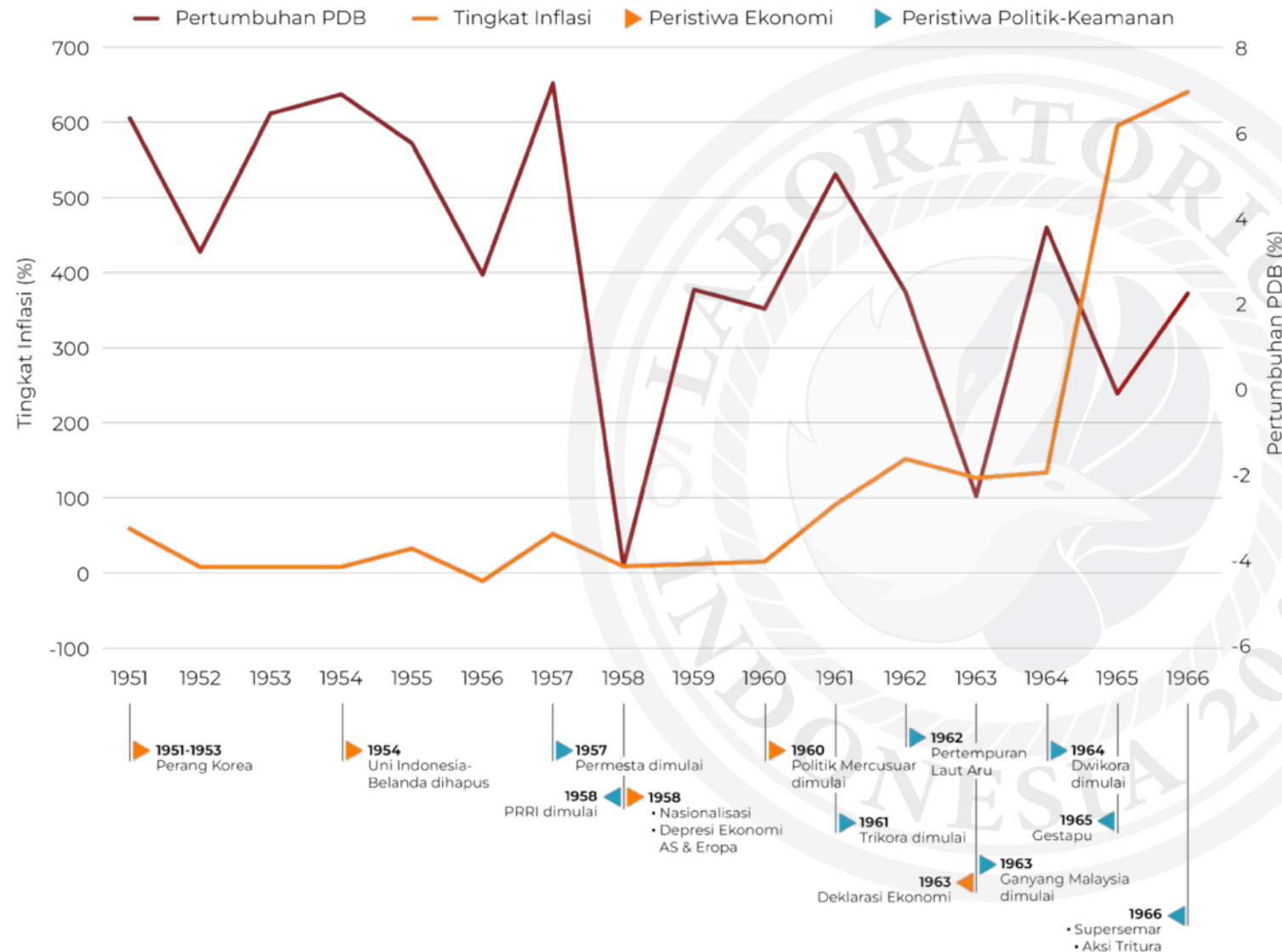
Dalam kaitannya dengan demokrasi, kelas menengah menengah memiliki sikap yang beragam dengan kepentingan yang terfragmentasi. Kelas menengah harus dilihat sebagai suatu posisi dalam struktur sosial yang bersifat simbolik, ideologis, dan historis. Pendekatan ini memungkinkan pengenalan terhadap segmen kelas menengah kritis, yaitu mereka yang mandiri secara ekonomi dan/atau aktif dalam partisipasi sipil untuk mendorong demokrasi.

# Ambivalensi Pembangunan Ekonomi dan Demokrasi



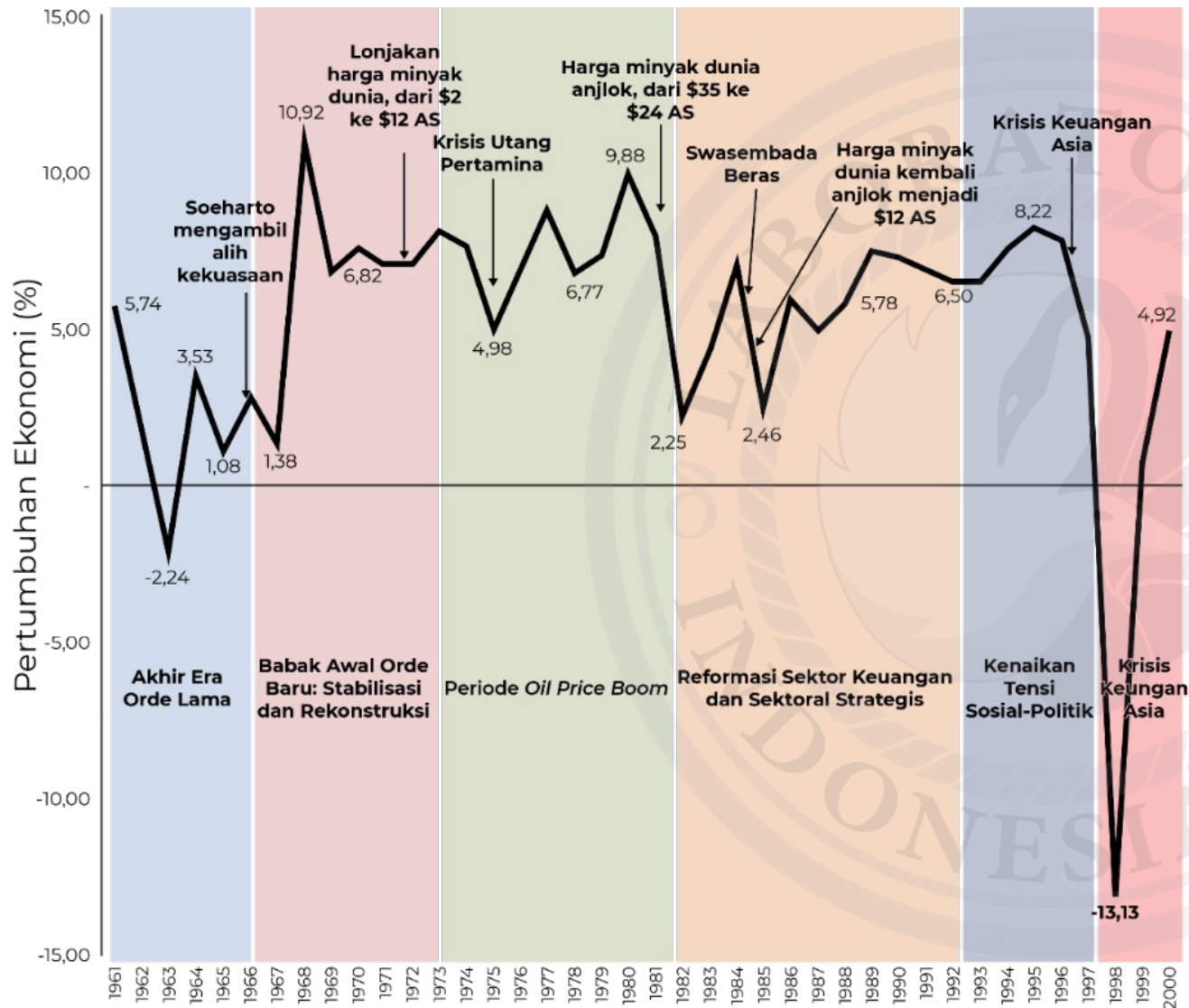
Dalam sejarah demokrasi Indonesia, terdapat ambivalensi antara hubungan demokrasi dan capaian ekonomi. Orde Baru menjadi periode paling mencolok, di mana pembangunan ekonomi terjadi dengan pesat disertai dengan jumlah kelas menengah yang semakin besar, akan tetapi demokrasi berada di titik terendah. Namun demikian, dalam setiap periode tersebut dapat diidentifikasi kelompok prodemokrasi yang disebut **kelas menengah "kritis"** yang bercirikan memiliki **kemandirian ekonomi dan/atau melakukan aktivisme politik**.

# Kekuatan Prodemokrasi Dari Tengah: Kilas Balik Orde Lama



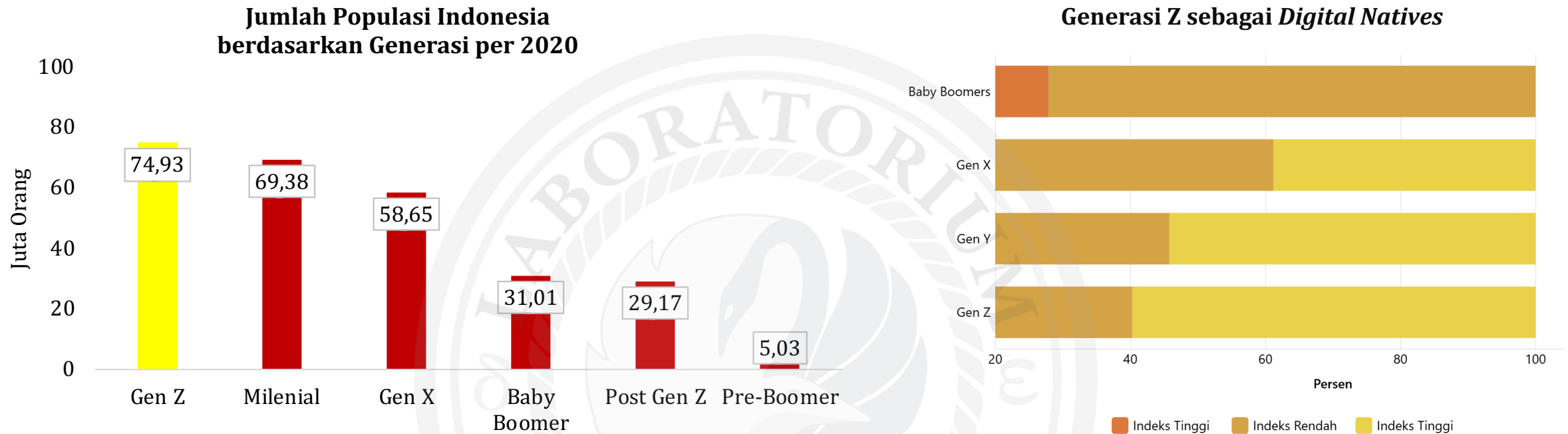
Kelas menengah kritis pada periode Orde Lama direpresentasikan oleh kelompok **cendekiawan dan mahasiswa**. Cendekiawan memiliki saluran aspirasi formal melalui parlemen dan partai politik. Sementara itu, gerakan mahasiswa juga ada yang terafiliasi dengan partai politik. **Sentralisasi kekuasaan** yang disertai dengan **krisis ekonomi** pada demokrasi terpimpin menjadi pemantik **konsolidasi gerakan kelas menengah kritis**.

# Kekuatan Prodemokrasi dari Tengah: Kilas Balik Orde Baru



Pada masa Orde Baru, muncul entitas kelas menengah kritis baru melalui **organisasi nonpemerintah (ornop)**. Ketika Orde Baru menutup pelbagai saluran aspirasi politik, keberadaan ornop menjadi alternatif. Melalui ornop terbentuk **jaringan prodemokrasi lintas kelas yang solid**. Represi politik dan krisis ekonomi kembali menjadi momentum keberhasilan gerakan kelas menengah kritis.

# Gen Z Tulang Punggung Ekonomi dan Demokrasi Indonesia

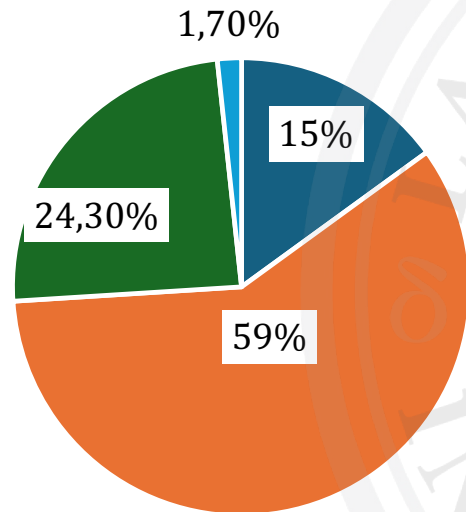


Gen Z dan generasi baru setelahnya akan menjadi calon kelas menengah kritis baru di masa depan. Dengan jumlah yang besar, Gen Z memegang peranan penting sebagai tulang punggung ekonomi dan demokrasi Indonesia. Tumbuh dalam ekosistem digital (*digital native*) membuat mereka dinilai lebih terbuka terhadap perbedaan dan perubahan. Akan tetapi, pada saat yang sama mereka juga rentan terhadap misinformasi dan disinformasi.

# Gen Z: Cerminan “Demokrat” Baru Indonesia

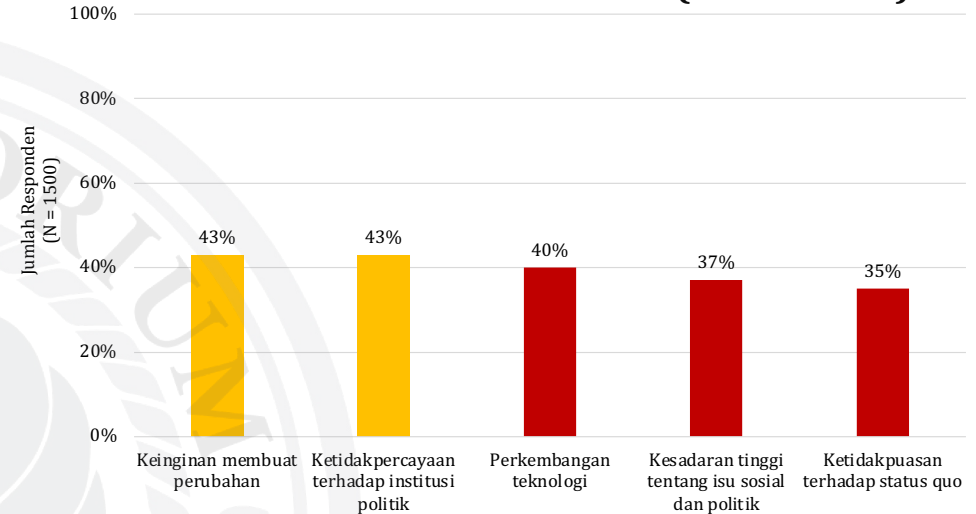
Tingkat Kepuasan Milenial dan Gen Z terhadap Kualitas Demokrasi Indonesia (Survei 2024)

- Sangat Tidak Puas
- Kurang Puas
- Cukup Puas
- Sangat Puas

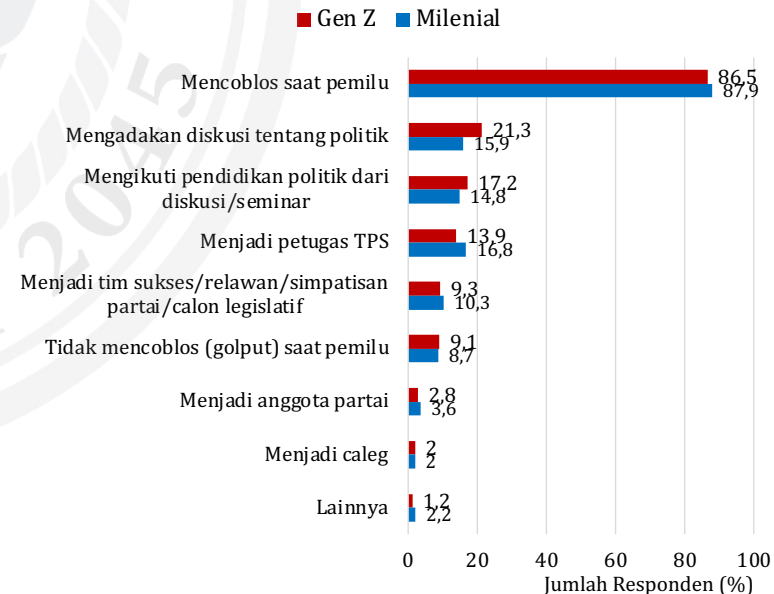


Gen Z menunjukkan ketidakpuasan terhadap pelaksanaan demokrasi Indonesia. Pada saat yang sama mereka memiliki dorongan untuk menciptakan perubahan. Sayangnya, masih ada kesenjangan antara keinginan dan partisipasi politik secara riil.

Faktor Pendorong Keterlibatan Politik Milenial dan Gen Z Indonesia (Survei 2025)

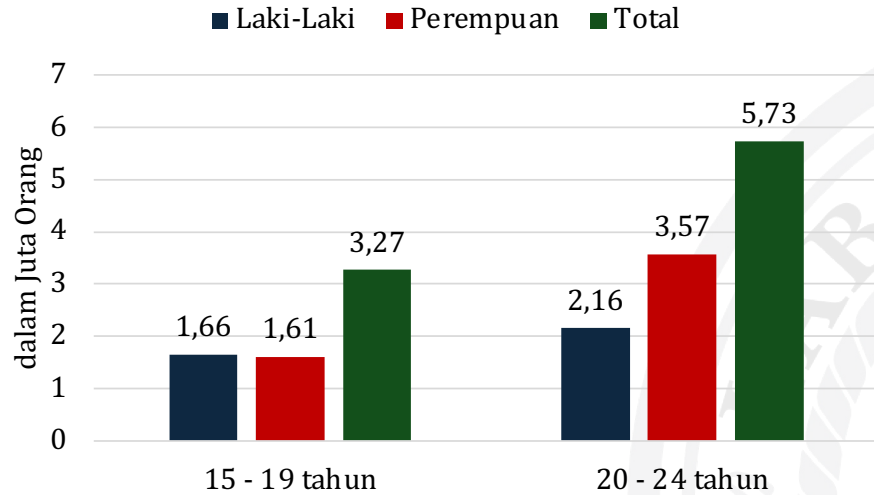


Bentuk Partisipasi Politik (Survei 2023)

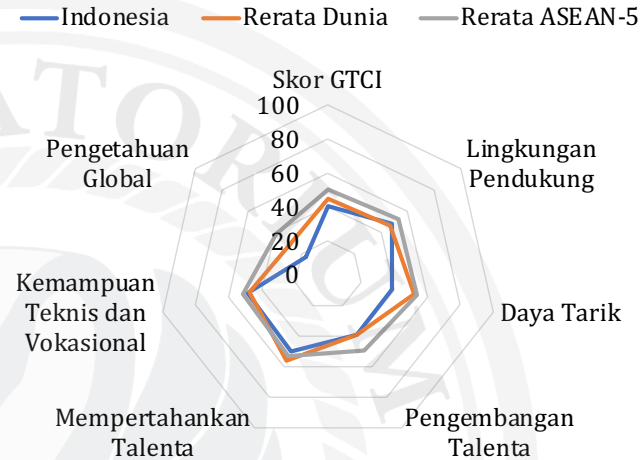


# Fondasi Ekonomi yang Rapuh

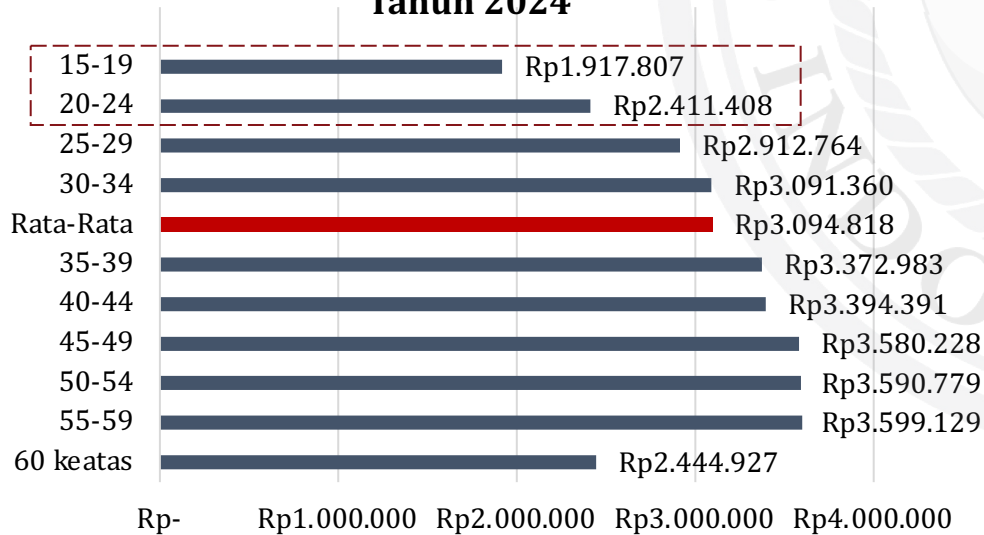
Not in Employment, Education and Training (NEET) Indonesia Tahun 2024



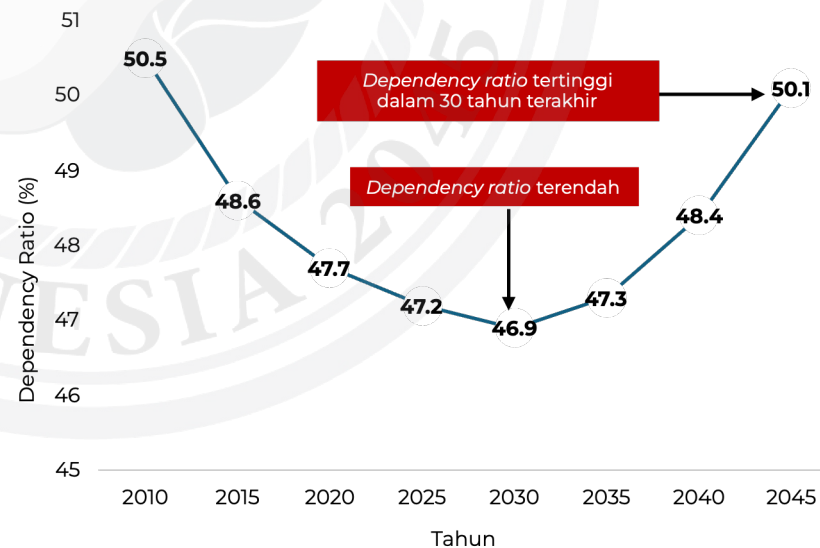
Global Talent Competitiveness Index (GTCI) Tahun 2023



Gen Z sebagai Kelompok dengan Upah Terkecil Tahun 2024



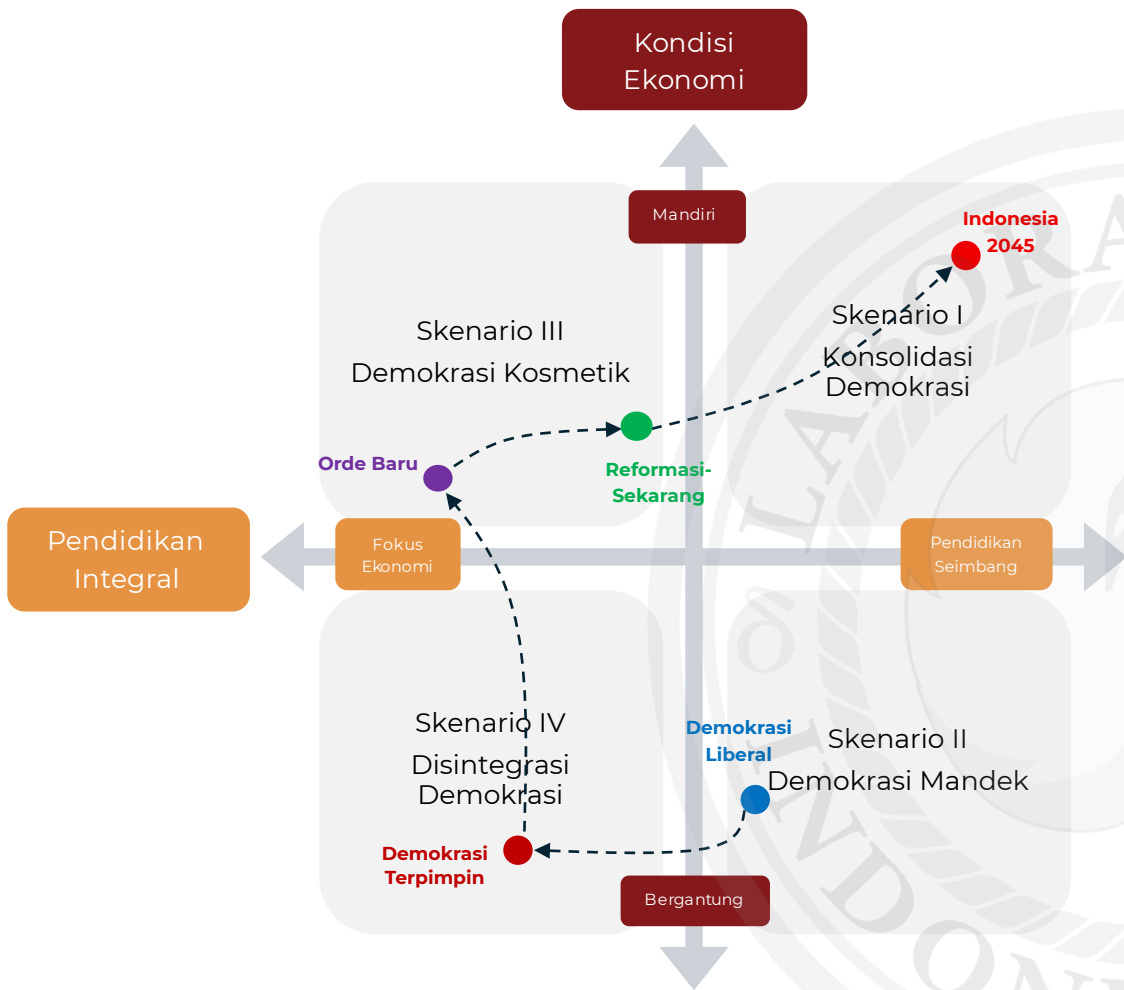
Tekanan Demografi Indonesia ke Depan



Gen Z Indonesia dihadapkan dengan masalah:

1. Pengangguran
2. Ketersediaan lapangan pekerjaan berkualitas
3. Disrupsi teknologi
4. Ageing population

# Skenario Konsolidasi Demokrasi 2045



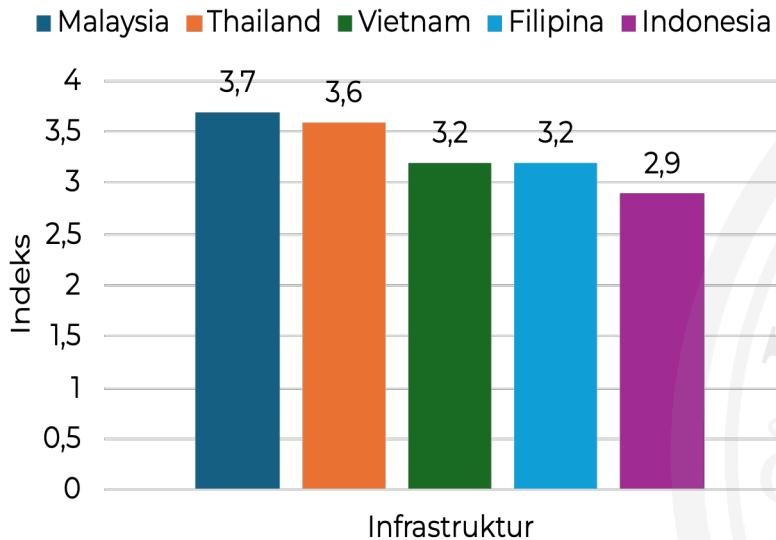
Skenario	Posisi Kelas Menengah	Pola Relasi terhadap Negara	Implikasi terhadap Demokrasi
<b>Konsolidasi Demokrasi</b>	Tercipta basis kelas menengah kritis yang besar	Otonom terhadap negara dan menjadi kekuatan penyeimbang terhadap kekuatan nondemokratis	Demokrasi terkonsolidasi secara substansial, partisipatif, akuntabel, dan responsif terhadap keresahan masyarakat
<b>Demokrasi Kosmetik</b>	Masyarakat tumbuh secara ekonomi, akan tetapi terfragmentasi dan cenderung apolitis	Tidak peduli dengan isu publik selama kesejahteraannya terjaga, selain itu kelas menengah lebih individualistis	Demokrasi hanya bersifat prosedural, kehilangan fondasi partisipasi, dan deliberasi
<b>Demokrasi Mandek</b>	Kelas menengah kritis tidak berkembang disebabkan oleh ketergantungan ekonomi terhadap negara	Ambivalen: sebagian kecil berposisi, sebagian besar kompromistis karena ketergantungan ekonomi kepada negara	Pikiran tentang prinsip demokrasi tumbuh di masyarakat, akan tetapi tidak bisa bergerak ke arah demokrasi substansial
<b>Disintegrasi Demokrasi</b>	Kelas menengah menjadi sangat kecil dan rentan karena rendahnya kualitas pendidikan dan instabilitas ekonomi	Tidak berdaya dan mengalami keputusasaan. Dalam kondisi ekstrem dapat melahirkan gerakan ekstrem dan menggulingkan demokrasi	Tingkat kepercayaan terhadap sistem dan institusi demokrasi menjadi semakin lemah, yang dapat berujung pada menangnya gerakan ekstrem antidemokrasi

Konsolidasi demokrasi 2045 dapat dicapai dengan meningkatkan basis kelas menengah kritis baru (Gen Z, Alpha, dan generasi setelahnya). Ada dua strategi yang dapat dilakukan, yakni menjamin pekerjaan berkualitas untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, serta pendidikan integral untuk menanamkan nilai dan budaya demokrasi.

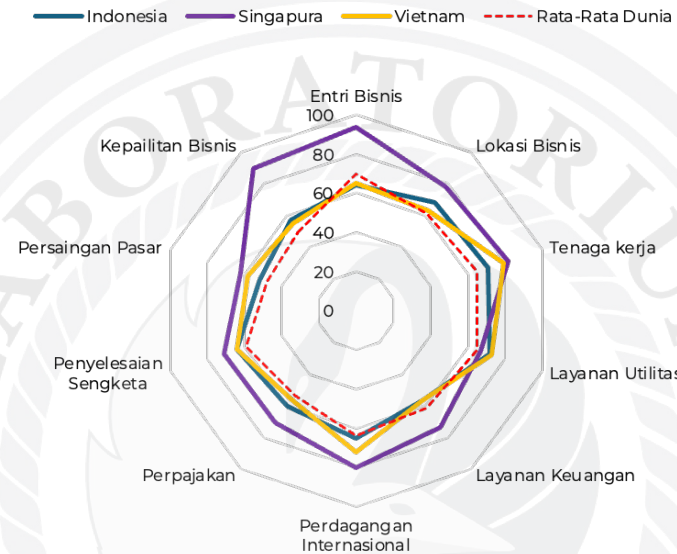
# Langkah Transformasi

# Keterbukaan Ekonomi Sebagai Keniscayaan

Penilaian *Logistics Performance Index* Indonesia, 2023



Penilaian *Business Ready* Indonesia, 2024



## Developmental State

- Fokus pada industrialisasi dasar
- Perlu kapasitas kelembagaan yang kuat

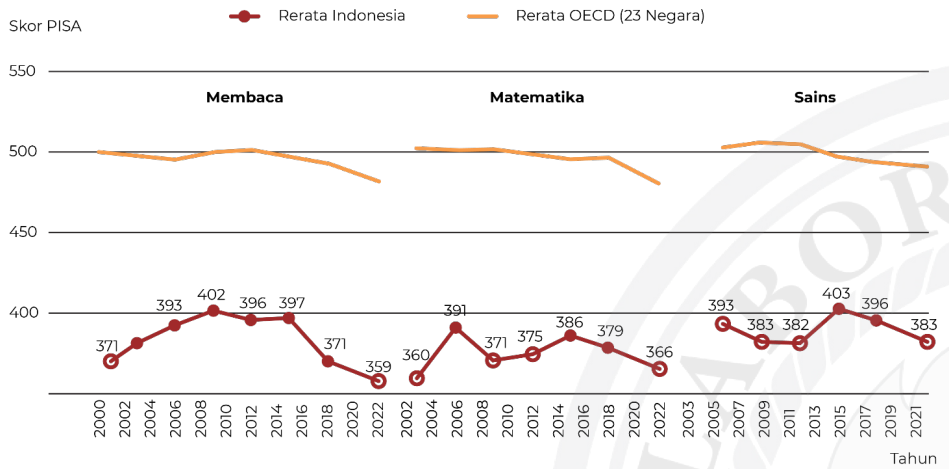
## Entrepreneurial State

- Fokus pada teknologi, inovasi dan R&D
- Membentuk industri baru

Meski TPT Indonesia pada 2024 turun menjadi 4,91%, persoalan terletak pada krisis ketersediaan pekerjaan yang berkualitas. Penciptaan lapangan kerja formal menjadi kebutuhan mendesak yang dapat ditempuh melalui penyederhanaan birokrasi, peningkatan efisiensi logistik, serta deregulasi yang menghambat iklim usaha. Dengan langkah tersebut, dapat memberi ruang bagi swasta untuk berkompetisi, baik domestik maupun asing, untuk menyerap suplai tenaga kerja yang melimpah.

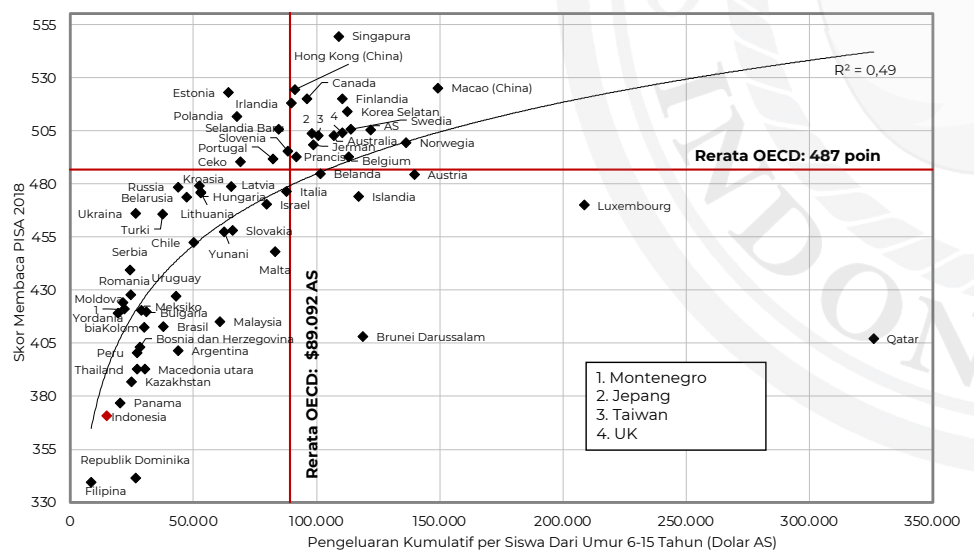
# Inefisiensi Anggaran Menghambat Pendidikan Berkualitas

### Tren Skor PISA Indonesia

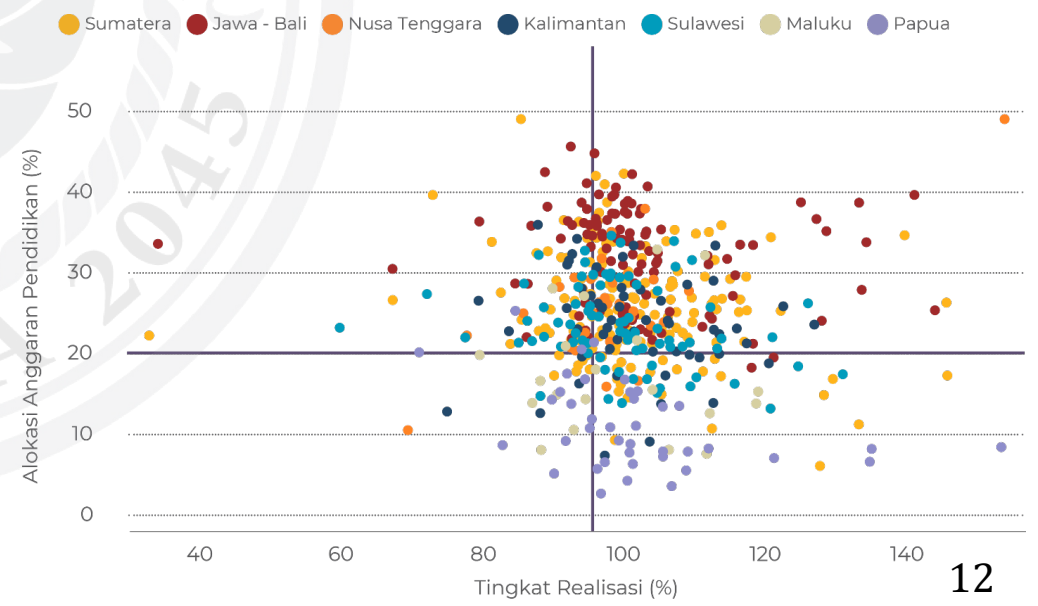


Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Hal ini tercermin dari tren skor PISA yang menurun. Efisiensi penggunaan anggaran pendidikan menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

### Perbandingan Skor Kemampuan Membaca (PISA 2018) dan Rerata Anggaran Pendidikan per Siswa (Kumulatif)



### Realisasi Anggaran Pendidikan per Kabupaten/Kota Tahun 2018



Sumber: OECD (2018, 2022); World Bank (2020)

# Mewujudkan Pendidikan Integral

## Orientasi Pendidikan Indonesia per Periode Politik

### Demokrasi Liberal

- Orientasi nasionalisme dan demokrasi
- Pendidikan menjadi arena pertempuran ideologi

### Demokrasi Terpimpin

- Orientasi mewujudkan masyarakat sosialis Indonesia
- Manipol/Usdek menjadi penjuru
- Pelaksanaan prinsip Panca Wardhana

### Orde Baru

- Pembangunanisme
- Pedoman Penghayatan & Pengalaman Pancasila (P4)
- Pendidikan untuk agenda ekonomi dan menjaga kepatuhan

### Reformasi-Sekarang

- Orientasi pasar
- **Demokrasi?**

## Transmisi Pendidikan terhadap Partisipasi Politik

Keterampilan sosial & emosional

Kapasitas kognitif

Kurikulum

Metode pedagogis

Organisasi kesiswaan

Kegiatan ekstrakurikuler

Kerelawanan

Kompetensi global

Pendidikan bukanlah sebuah institusi yang netral.  
Ia adalah ruang kontestasi ideologi yang harus dimenangkan.

# Rekomendasi

# Menuju Kelas Menengah Kritis Indonesia

## Pekerjaan Berkualitas lewat Kompetisi Swasta

Percepatan  
industrialisasi  
melalui deregulasi

Menjamin  
birokrasi yang  
kapabel

## Keseimbangan Pendidikan: Antara Keterampilan Ekonomi dan Kewarganegaraan

Evaluasi  
efektivitas dan  
efisiensi anggaran  
pendidikan

Penguatan  
pendidikan  
demokrasi di  
dalam kurikulum  
pembelajaran

## Menjaga Hak Sipil melalui Perlindungan Hukum

Jaminan  
kebebasan  
berekspresi

Akses terhadap  
bantuan hukum

## Membentuk Simpul Prodemokrasi

Membangun  
jejaring lintas  
generasi dan kelas

Menciptakan  
ruang dialog  
dengan publik



**TERIMA KASIH**